BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Gondosuli

a. Kondisi Geografis

Gambar 4.1

Peta Desa Gondosuli

Sumber: Profil Desa Gondosuli

Desa Gondosuli merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Gondosuli terletak pada wilayah dataran rendah, yang terletak pada ketinggian 55 m diatas permukaan laut. Desa Gondosuli memiliki luas 170 Ha dimana 56 Ha

merupakan tanah pemukiman penduduk, 23 Ha merupakan lahan kering, dan 91 Ha merupakan lahan persawahan.[86]

Desa Gondosuli merupakan kawasan inti yang dipilih dalam pengembangan minapolitan Kabupaten Tulungagung. Mata pencaharian penduduknya beragam mulai dari bertani sampai budidaya kolan ikan lele. Desa Gondosuli memiliki batas-batas wilayah dengan daerah lain disekitarnya, sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Rejosari, Kecamatan Gondang.

Sebelah selatan : Desa Bono, Kecamatan Boyolangu.

Sebelah selatan : Desa Tawing, Kecamatan Gondang.

Sebelah barat :Desa Dukuh dan Macanbang, Kecamatan Gondang.

b. Kondisi Demografis

Berdasarkan data profil Desa Gondosuli, jumlah penduduk Desa Gondosuli dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2010 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1337 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 bertambah menjadi 1347 jiwa. Kemudian jumlah penduduk perempuan pada tahun 2010 sebanyak 1209 jiwa dan pada tahun 2015 bertambah menjadi 1221 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk Desa Gondosuli dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:[87]

[86] Dokumen Profil Desa Gondosuli, 21 September 2020 Pukul 09.30 WIB
[87] Dokumen Profil Desa Gondosuli, 21 September 2020 Pukul 09.30 WIB

Tabel 4.1

Perkembangan Penduduk Desa Gondosuli Tahun 2010-2015

Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Luas wilayah	km^2	169	169	169	169	169	169
Jumlah penduduk	Jiwa	2546	2551	2555	2558	2560	2568
Jumlah laki-laki	Jiwa	1337	1339	1340	1341	1342	1347
Jumlah perempuan	Jiwa	1209	1212	1215	1217	1218	1221
Pertumbuhan penduduk	%	0.17	0.15	0.15	0.10	0.07	0.31
Kelahiran penduduk	Jiwa	36	38	39	41	34	37
Kematian penduduk	Jiwa	19	27	24	24	34	37
Kepadatan penduduk	Jiwa/km^2	1506	1509	1511	1513	1514	1519

Sumber: Profil Desa Gondosuli

c. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat suatu daerah maka kita harus melihat mata pencaharian dari masyarakat daerah tersebut. Desa Gondosuli memiliki luas wilayah 170 Ha dengan jumlah penduduknya sebanyak 2568 jiwa memiliki mata pencaharian yang beragam dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Gondosuli masih di dominasi oleh sektor pertanian dan perikanan. Sebanyak 91 Ha merupakan areal persawahan sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu sebagai petani padi, jagung, dan tembakau. Perkembangan saat ini, areal persawahan tersebut tidak hanya sebagai lahan bertani akan tetapi juga dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele. Jadi masyarakat Desa Gondosuli dalam budidaya ikan lele tidak hanya di sekitar pekarangan rumah tetapi juga di areal persawahan.

Potensi ekonomi yang ada di Desa Gondosuli yaitu pertanian dan perikanan. Selain itu, ada juga masyarakat yang bekerja di industri pengolahan,bangunan, perdagangan, hotel, restaurant, keuangan, persewaan, dan jasa. Mata pencaharian masyarakat Desa Gondosuli dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gondosuli

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	365
2.	Pertambangan	-
3.	Industri Pengolahan	137
4.	Bangunan	58
5.	Perdag. Hotel dan Restauran	107
6.	Angk. dan Komunikasi	14
7.	Keuangan dan Persewaan	6
8.	Jasa-Jasa	8

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

2. Profil Kawasan Minapolitan

a. Sejarah Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli

Desa Gondosuli awalnya dikenal senagai salah satu produsen tembakau karena mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Sampai akhirnya pada tahun 1994 salah satu warga Desa Gondosuli yaitu Bapak Parsam mencoba membudidayakan ikan lele di pekarangan rumahnya menggunakan kolam terpat dengan maksud sebagai usaha sampingannya. Tanpa diduga berawal dari usaha sampingan tersebut, budidaya ikan lele mengalami perkembangan yang pesat. Banyak warga yang kemudian ikut membudidayakan ikan

lele karena dilihat memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Selain ikan lele, masyarakat juga membudidayakan ikan gurame dan ikan nila, namun mayoritas membudidayakan ikan lele.

Pada saat ini sudah sekitar 26 tahun setelah budidaya ikan lele pertamanya, Bapak Parsam sudah mengelola 160 unit kolam lele di lahan seluas 0.62 Ha. Kisah Bapak parsam tersebut merupakan salah satu contoh keberhasilan pembudidaya ikan lele di Desa Gondosuli. Perkembangan budidaya lele saat ini, dengan kolam-kolam lele di lahan sekuas 11.03 Ha. Budidaya ikan lele diusahakan oleh 92 rumah tangga perikanan budidaya.

Budidaya ikan di Desa Gondosuli memiliki prospek yang menjanjikan karena lokasi yang terpusat. Desa Gondosuli mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha, terutama terkait jaminan pemasaran baik dari pedagang lokal maupun pedagang antar provinsi. Jaminan pemasaran ini secara umum memiliki kepastian akan terserapnya ikan lele dari hasil budidaya dan juga kestabilan harga jual. Kegairahan ekonomi Desa Gondosuli dengan budidaya ikan lele tidak hanya ditunjukkan dari proses produksi budidaya akan tetapi juga dikembangkan pada sistem kerja samanya. Sistem kerja sama yang dikembangkan yaitu dengan cara bagi hasil, dimana hal tersebut dapat membantu masyarakat yang memiliki lahan ataupun tidak memiliki lahan dan tidak memiliki modal untuk melakukan budidaya.

Dengan potensi yang begitu besar di bidang perikanan, pada tahun 2012 pemerintah Kabupaten Tulungagung mengembangkan kawasan minapolitan dengan menetapkan Desa Gondosuli sebagai pusat pengembangan kawasan minapolitan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai kawasan ekonomi khususnya untuk pengembangan potensi perikanan budidaya dan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat.[88]

b. Visi dan Misi

Visi dan misi kelompok pembudidaya ikan di kawasan minapolitan adalah sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera melalui sektor budidaya ikan air tawar. Visi ini memiliki makna pembangunan perikanan pedesaan yang diarahkan pada sumberdaya yang tagguh, berkarakter, berwawasan, serta memiliki cara pandang jauh ke depan agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Juga diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan, potensi, dan siap untuk berpatisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

b) Misi

Berdasarkan visi diatas dapat dijelaskan pemberdayaan kelompok melalui:

[88] Identifikasi Sarana Prasarana Kebutuhan Infrastruktur Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, dalam bappeda.tulungagung.go.id, diakses pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 15.20 WIB

1) Peningkatan kualitas sumber daya manusi dalam rangka memaksimalkan pengelolaan sumber daya alam dalam pemenuhan kebutuhan hidup.
2) Pengembangan organisasi dan manajemen bagi kesejahteraan anggota serta timbal baliknya terhadap masyarakat.
3) Melakukan kemitraan usaha dengan pemerintah dan swasta sebagai pilar penyangga kokohnya sebuah organisasi.

c. Tujuan

Dari pemaparan visis dan misi diatas dapat ditarik tujuan sebagai berikut:

1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menumbuh kembangkan aneka usaha ekonomi, terutama usaha perikanan didalamnya.
2) Meningkatkan produktifitas daya saing dan pangsa pasar dalam bebagai sektor dan kegiatan usaha.
3) Meningkatkan akses permodalan organisasi ke ara profesionalitas.
4) Meningkatkan citra organisasi sebagai sahabat sekaligus basis ekonomi kerakyatan.[89]

d. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk saling bertukar informasi terkait pengembangan suatu usaha dalam hal ini yaitu pengembangan budidaya ikan. Di Desa Gondosuli juga terdapat

[89] Ketua P2MKP Mekar Sari, *Profil Kelompok Pembudidaya Ikan Desa Gondosuli*, dalam http;/p2mkp.ms.blogspot.com/2014/02/profil-pembudidaya-ikan-mekar.html?m=1 diakses pada 21 September 2020 pukul 10.45 WIB

sebuah organisasi bagi para pembudidaya yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan) dengan tujuan untuk saling berinteraksi dan *sharing* ilmu bagi sesama pembudidaya ataupun para pemula yang ingin membudiyakana ikan. Adapun Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan) di Desa Gondosuli sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Pokdakan Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli

No.	Nama	Ketua	Lokasi
1.	Lestari	H.Gatot Suminto	Ds. Gondosuli
2.	Mina Jaya	Sumarjo	Ds. Gondosuli
3.	Mekar Sari	Parsam	Ds. Gondosuli
4.	Mina Baru	Juprianto	Ds. Gondosuli
5.	Mina Lestari	Katimin	Ds. Gondosuli
6.	Sumber Makmur	Supangat	Ds. Gondosuli
7.	Mina Ngampel	Sigit S.	Ds. Gondosuli
8.	Ageng Rahayu	Sugeng	Ds. Gondosuli
9.	Joyodiningrat Group	Slamet R.	Ds. Gondosuli
10.	Maju Mulyo	Maryoto	Ds. Gondosuli

Sumber: Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Tulungagung

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia, pengembangan masyarakat yang dilaksanakan harus mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan bahwa sebagai cara individu untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat diperlukan strategi untuk memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Strategi pengembangan ekonomi yang dapat dilakukan antara lain: pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan, pengembangan daya saing, pengembangan teknologi, pengembangan pemasaran, dan pengembanagan kemitraan.

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Sedangkan aspek kulitas berkaitan dengan mutu sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Berikut pemaparan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru terkait sumber daya manusia Desa Gondosuli:

> *"Di Desa Gondosuli ini banyak masyarakat yang melakukan budidaya ikan lele kurang lebih ada 92 rumah tangga perikanan. Kalau untuk pendidikan karena saya dulu tidak punya biaya untuk melanjutkan sekolah jadi saya hanya lulusan SMP."*[90]

[90] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Supangat selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

> *"Ada banyak warga yang membudidayakan ikan lele total ada 92 RTP. Mayoritas pendidikannya ada yang sd, smp, ada yang tidak lulus juga soalnya dulu mau sekolah tidak punya biaya."*[91]

Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari juga mengungkapkan:

> *"Untuk masyarakat yang membudidayakan ikan lele di Desa Gondosuli lumayan banyak ada kurang lebih 92 rumah tangga perikanan. Karena proses budidayanya cukup mudah. Kalau dari segi kualitas mayoritas pendidikannya sd, smp, ada juga yang sma."*[92]

Dari hasil wawancara diketahui bahwa budidaya ikan lele di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dilihat dari aspek kuantitas sumber daya manusia cukup besar dengan jumlah rumah tangga perikanan budidaya yaitu sebanyak 92 RTP. Sedangkan dari aspek kualitas sumber daya manusia, para pembudidaya rata-rata pendidikannya SD dan SMP, bahkan ada yang tidak tamat sekolah. Hal ini disebabkan karena dulu mereka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk berkerja.

Strategi pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengembangkan usaha komoditas unggulan berdasarkan kesesuaian lahan/perairan dan

---

[91] Hasil Wawancara Bapak Supangat (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur), tanggal 20 September 2020

[92] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

kondisi sosial ekonomi budaya daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru:

> *"Sumber daya manusia sangat penting dikembangkan dalam menjalankan suatu usaha. Awalnya kami berdiri sendiri, belajar budidaya sendiri. Kemudian saya ikut pelatihan ke Malang dan Surabaya untuk belajar cara budidaya dan membuat fermentasi. Disini juga ada sekolah khusus budidaya perikanan, jadi kita bisa belajar disitu juga. Kemudian dari pemerintah lewat Dinas Perikanan dan Kelautan juga mulai mengadakan sosialisasi dan pelatihan juga. Dari pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tersebut kita banyak belajar cara budidaya ikan."*[93]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Supangat selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur Desa Gondosuli dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

> *"Selain belajar secara mandiri, dari Dinas Perikanan dan Kelautan juga memberikan pelatihan cara budidaya ikan mulai dari pembenihan, perawatan, dan pengolahan hasil produksi. Dengan adanya pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pembudidaya tentang budidaya ikan yang baik dan benar."*[94]

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari yang memberikan jawaban sebagai berikut:

> *"Setiap tahunnya pasti ada penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tulungagung. Pelatihan yang diberikan seperti cara budidaya, pembuatan pakan, pengolahan hasil perikanan, dan penanggulangan hama. Dengan adanya pelatihan tersebut tentu sangat bermanfaat bagi kami para*

---

[93] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020.

[94] Hasil Wawancara Bapak Supangat (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur), tanggal 20 September 2020.

pembudidaya ikan untuk menambah pengetahuan kita agar dapat terus mengembangkan usaha kita. Untuk saat ini masih belum ada penyuluhan, tapi kabarnya akan ada 3 penyuluhan yaitu pentuluh perikanan swadaya, penyuluh bantu, dan penyuluh PNS. Untuk prakteknya seperti apa, masih akan digenjot lagi untuk perikanan.”[95]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui masyarakat melakukan pengembangan sumber daya manusia baik secara mandiri maupun program dari pemerintah. Pengembangan sumber daya manusia secara mandiri yaitu dengan belajar dan mengikuti pelatihan diluar kota seperti Malang dan Surabaya untuk belajar cara budidaya dan membuat fermentasi, kemudian berbagi informasi kepada sesama pembudidaya. sedangkan program dari pemerintah dalam pengembangan sumber saya manusia yaitu dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para pembudidaya ikan setiap tahunnya meliputi cara budidaya, pembenihan, pembuatan pakan, pengolahan hasil perikanan, dan penanggulangan hama. Pemerintah sangat mendukung program minapolitan dengan memberikan pembekalan pendidikan.

b. Pengembangan Pemasaran

Untuk menilai apakah suatu usaha yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar

[95] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

market share yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Berikut pemaparan Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari terkait peluang pasar ikan lele:

> *"Dari segi permintaan, ikan lele masih cukup tinggi mengingat harganya yang terjangkau, mudah didapatkan dan memiliki kandungan protein juga jadi permintaan ikan lele masih cukup tinggi. Kalau diakumulasikan perharinya kami bisa memanen kuang lebih 10 ton. Untuk penawarannya kita ke tengkulak atau pengepul yang nantinya akan dikirmke luar kota seperti Kediri, Blitar, Jawa Tengah, dan Jakarta."*[96]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Supangat selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur Desa Gondosuli dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

> *"Permintaan ikan lele di Desa Gondosuli masih cukup tinggi. Walaupun kadang turun tapi masih terus ada aja permintaannya. Harga ikan lele kan cukup terjangkau ya mbak saya pikir itu yang menjadi alasan kenapa ikan lele banyak yang suka. Kalau untuk penawaran nya kita ke pengepul langganan jadi kita sudah punya pengepul masing-masing. Lalu nanti akan dikirim ke luar kota seperti Kediri, Blitar, Jawa Tengah, dan Jakarta."*[97]

Hal tersebut senada juga dengan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru yang memberikan jawaban sebagai berikut:

> *"Permintaan pasar terhadap ikan lele masih cukup tinggi. Kita bisa memanen ikan lele kurang lebih 10 ton perhari. Sedangkan dari segi penawaran, penawaran kita ke tengkulak atau pengepul*

---

[96] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[97] Hasil Wawancara Bapak Supangat (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur), tanggal 20 September 2020

yang nantinya akan dikirim ke luar kota. Jadi setiap pembudidaya sudah punya pengepul masing-masing."[98]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahuai bahwa dari segi permintaan ikan lele masih cukup tinggi. Output yang dihasilkan lebih dari 10 ton perhari. Dimana permintaan tidak hanya berasal dari dalam daerah tetapi juga dari luar daerah seperti Kediri, Blitar, Jakarta, dan Jawa Tengah. Sedangkan dari segi penawaran, penawaran ikan lele yang dilakukan para pembudidaya di Desa Gondosuli yaitu kepada para pengepul, dimana oleh pengepul tersebut nantinya ikan lele akan dikirim ke luar daerah. Setiap pembudidaya sudah memiliki pengepul yang akan membeli ikannya saat panen nanti, sehingga tidak khawatir jika ikannya tidak laku atau tidak ada yang membeli.

Strategi pengembangan pemasaran harus dilakukan dengan memperhatikan bauran pemasaran seperti strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi. Berikut pemaparan Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari terkait strategi pemasaran ikan lele:

"Kita berusaha meningkatkan mutu ikan deengan pemberian probiotik. Untuk distribusi kita lakukan dengan pengepul karena lebih ringkas dengan harga jual yang sama-sama kita ketahui. Dan untuk promosi kita masih sederhana dari mulut ke mulut."[99]

---

[98] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

[99] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

Bapak Supangat selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur Desa Gondosuli dalam proses wawancara mengungkapkan strategi produk dan promosi:

> *"Untuk meningkatkan mutu ikan lele kita pakai probiotik yang dicampur ke pellet atau makanan ikan. Hasilnya daging ikan akan lebih padat, gurih, dan tidak bau amis. Kalau promosi kita jarang pakai sosial media kebanyakan ya dari mulut ke mulut karena kita sudah punya pengepul masing-masing"*[100]

Sedangkan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru memaparkan strategi distribusi dan harga sebagai berikut:

> *"Distribusi kita lakukan melalui pengepul mbak karena lebih ringkas, nanti oleh pengepul akan dijual ke pegadang pengecer lalu ke konsumen akhir. Untuk harganya itu kita tahu dari pengepul ini yaitu Rp 14.000 perkilo belum termasuk biaya pengangkutan"*[101]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahuai bahwa strategi produk dilakukan dengan memperbaiki kualitas dan mutu ikan dnegan memberikan probiotik pada ikan. Strategi distribusi dilakukan melalui pengepul karena dirasa lebih ringkas. Strategi harga yaitu menerima harga pasar yang diketahui oleh pengepul dengan harga Rp 14.000 perkilo belum termasuk biaya pengangkutan. Sedangkan strategi promosi masih dilakukan secara sederhana yaitu dari mulut ke mulut.

---

[100] Hasil Wawancara Bapak Supangat (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur), tanggal 20 September 2020

[101] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

c. Pengembangan Kelembagaan

Manajemen yang dijalankan dalam suatu usaha harus saling berkaitan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, begitupun dalam budidaya ikan lele di Desa Gondosuli seperti pernyataan dari Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari sebagai berikut:

> *"Awalnya itu perencanaan dulu mbak, mulai dari penyediaan benih, air kolam, pakan,vitamin, sampai gimana nanti distibusinya itu harus direncanakan. Lalu pengorganisasian seperti menjalin hubungan baik dnegan pengepul. Setelah itu pengawasan dilakukan kalau ada hama ataupun penyakit pada ikan."*[102]

Seperti halnya pemaparan Bapak Katimin selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari dalam proses wawancara terkait manajemen budidaya ikan lele sebagai berikut:

> *"Pertama direncanakan dulu mbak kolamnya gimana, benihnya juga, dan pakannya. Kemudian pengorganisasian dengan penyediaan sarana dan prasarana, dan juga menjalin hubungan dengan pengepul yang akan membeli ikan kita nanti. Jangan lupa selalu diawasi agar ikan terhindar dari hama dan penyakit."*[103]

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru sebagai berikut:

> *"Kita lakukan perencanaan dulu bagaimana benihnya, pakannya, airnya, vitaminnya, distribusinya. Untuk pengorganisasian ini bagaimana kita bisa menjalin kerjasama dengan pengepul atau tengkulak yang nantinya membeli ikan kita. Lalu selalu dilakukan pengawasan agar ikan terhindar dari hama dan penyakit"*[104]

---

[102] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[103] Hasil Wawancara Bapak Katimin (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari), tanggal 20 September 2020

[104] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa manajemen budidaya ikan lele di Desa Gondosuli meliputi perencanaan peyediaan benih, air, pakan, vitamin, dan kelancaran proses produksi sampai distribusi. Kemudian pengorganisasian penyediaan sarana prasarana dan menjalin hubungan baik dengan pengepul ikan. Lalu pengawasan terhadap hama dan penyakit.

Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Lembaga masyarakat yang bergerak di dalam masyarakat yang bergerak di dalam kegiatan perikanan adalah kelompok pembudidaya ikan (pokdakan. Untuk mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Gondosuli juga dibentuk kelompok-kelompok pembudidaya ikan. Seperti pernyataan dari Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari sebagai berikut:

> *"Di sini dibentuk kelompok-kelompok pembudidaya ikan atau biasa disebut pokdakan dengan tujuan sebagai wadah atau tempat kita para pembudidaya bertukar informasi. Saat ini ada 10 kelompok pembudidaya ikan. Dalam pembentukannya itu disaksikan oleh Kepala Desa ,PPM, dan anggota kelompok. Dalam kelompok pembudidaya ikan struktur organisasinya yaitu ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi dan anggota. Biasanya kita adakan pertemuan berapa minggu sekali untuk berdiskusi."*[105]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Katimin selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari dalam proses wawancara mengungkapkan bahwa:

[105] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

> *"Kami membentuk sebuah kelompok pembudidaya ikan atau biasa disebut pokdakan. Dalam kelompok tersebut bisasaling bertukar informasi misal ada pembudidaya yang belum bisa cara menangani ikan yang kurang sehat nanti akan diberikan masukan oleh sesama anggota yang sudah berpengalaman jadi saling membantu sesama anggota kelompok."*[106]

Hal tersebut senada juga dengan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru yang memberikan jawaban sebagai berikut:

> *"Kita membentuk kelompok pembudidaya ikan untuk mendukung pengembangan budidaya ikan di Gondosuli ini. Anggota kelompok tersebut setiap bulannya kumpul baik itu untuk arisan ataupun berdiskusi. Misal salah satu anggota ada yang ikannya kurang sehat dan ada anggota yang tau cara buat fermentasi, nah nanti akan diajari cara buat fermentasinya bagaimana agar ikannya bisa sehat. Jadi dalam kelompok maupun antar kelompok itu kita saling membantu, tidak ada saling menjatuhkan. Selain sebagai wadah berdiskusi, pembentukan kelompok ini bermanfaat bagi kita untuk mendapat bantuan dari pemerintah. Karena bantuan dari pemerintah itu diberikan hanya lewat kelompok-kelompok bukan individu. Baru nanti setelah diberikan kepada kelompok akan dibagikan ke anggota kelompok "*[107]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yaitu dengan membentuk kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Kelompok mengadakan pertemuan berapa minggu sekali atau berapa bulan sekali untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Dalam kelompok pemdudidaya ikan para pembudidaya saling membantu apabila ada salah satu anggota yang mengalami masalah dalam proses budidaya

---

[106] Hasil Wawancara Bapak Katimin (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari), tanggal 20 September 2020

[107] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

ikan. Hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam anggota kelompok saja, tetapi antar kelompok juga saling bertukar informasi. Pembentukan kelompok pemdudidaya ikan (pokdakan) ini juga sangat bermanfaat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena bantuan akan disalurkan lewat kelompok-kelompok pembudidaya ikan.

d. Pengembangan Teknologi

Aspek teknis bertujuan untuk meyakinkan apakah secara teknis, perencanaan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan secara layak atau tidak. Berikut pernyataan Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari terkait aspek teknis dalam budidaya ikan lele di Desa Gondosuli:

> *"Secara teknis, proses produksi dilakukan dengan persiapan kolam, benih ikan, pemberian makan tiga kali sehari dan vitamin. Ikan akan dipanen selama 3-4 bulan dengan ukuran 7-12 cm. Untuk peralatannya kita pakai terpal, jaring, ember, pompa, selang, seser, dan drum. Kalau mesin kita ada mesin untuk membuat pakan."*[108]

Bapak Katimin selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari selaku Kepala Desa Gondosuli juga memaparkan aspek teknis budidaya ikan lele di Desa Gondosuli sebagai berikut:

> *"Dalam proses produksi kita siapkan dulu kolamnya, dan kebutuhannya seperti benih, pakan, vitamin. Pemberian makan sehari tiga kali. Untuk panennya setiap 3-4 sekali. Peralatan yang digunakan ya seperti tepal, jaring, pompa air, seser. Untuk mesin kita dapat mesin pembuat pakan dari pemerintah."*[109]

---

[108] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[109] Hasil Wawancara Bapak Katimin (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari), tanggal 20 September 2020

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru sebagai berikut:

> *"Proses produksi kita lakukan dengan persiapan kolam, benih ikan, pemberian makan tiga kali sehari dan vitamin. Ikan akan dipanen selama 3-4 bulan kurang lebih ukurannya 7-12 cm. Untuk peralatannya kita pakai terpal, jaring, ember, pompa, selang, seser, dan drum. Kalau mesin kita ada mesin untuk membuat pakan yang kita dapat dari pemerintah. "*[110]

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa proses produksi dalam budidaya ikan lele dimulai dari persiapan kolam, penyediaan benih, pakan, vitamin, dan keperluan yang diperlukan lainnya. Ikan lele diberi makan sehari tiga kali. Waktu penamenan ikan dilakukan selama 3-4 bulan sekali. Dengan ukuran ikan kurang lebih antara 7-12 cm. Peralatan yang digunakan antara lain terpal, ember, selang air, pompa air, seser, dan drum. Sedangkan mesin yang digunakan yaitu mesin pembuat pakan..

Pengembangan Teknologi adalah bagaimana faktor-faktor produksi dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Dengan pengembangan teknologi dapat memberikan dampak yang besar terutama dalam kegiatan budidaya ikan. Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari:

---

[110] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

"Teknologi yang kita gunakan yaitu teknologi tepat guna. Dalam artian harus ada inovasi. Misalnya ikan ini kok susah diberi makan, supaya tidak susah diberi makan bagaimana, itu kan kita harus menciptakan atau punya inovasi. Soalnya ikan itu kalau dikasih makan banyak bermasalah, kalau dikasih makan sedikit tidak bisa besar berarti kan perlu inovasi. Akhirnya saya mencoba pakai probiotik. Kita menggunakan probiotik dan menggunakan kolam terpal. Probiotik dan kolam terpal bagus untuk perkembangan ikan. Hasil panen pun juga lebih banyak dari pada tidank menggunakan probiotik. Kita juga mendapat bantuan mesin pembuat pakan dari pemerintah dengan tujuan kita dapat membuat pakan ikan sendiri."[111]

Hal tersebut senada dengan penyataan Bapak Katimin selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari saat melakukan wawancara:

"Kita mendapat bantuan mesin pembuat pakan dari pemerintah. Jadi kita bisa belajar membuat pakan ikan sendiri. Kita juga mengembangkan teknologi tepat guna dengan selalu berinovasi dengan pemberian probiotik pada ikan. Untuk budidaya ikan di Desa Gondosuli ini menggunakan kolam terpal. Kolam terpal lebih bagus untuk perkembangan ikan dan biayanya tidak terlalu besar."[112]

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru yang memberikan jawaban sebagai berikut:

"Kita mengembangkan teknologi tepat guna, maksudnya kita selalu berinovasi mana kiranya yang tepat dalam budidaya sehingga dapat berdaya guna tinggi, contohnya dengan penggunaan probiotik agar ikan tetap sehat sehingga memiliki nilai jual tinggi. Selain itu kita juga mendapat bantuan mesin pembuat ikan dari pemerintah agar kita belajar cara membuat pakan ikan sendiri. Kalau untuk teknik budidaya kita

[111] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[112] Hasil Wawancara Bapak Katimin (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari), tanggal 20 September 2020

menggunakan kolam terpal, karena kolam terpal lebih bagus untuk perkembangan ikan. ”[113]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa teknologi yang dikembangkan masyarakat Desa Gondosuli dalam mengembangkan budidaya ikan lele yaitu teknologi tepat guna. Teknologi tepat guna yaitu menciptakan inovasi bagaimana agar ikan dapat berkembang dengan baik, salah satunya yaitu menggunakan fermentasi dan probiotik. Teknik budidaya yang digunakan para pembudidaya ikan di Desa Gondosuli untuk budidaya menggunakan kolam terpal. Dimana kolam terpal tersebut dirasa lebih bagus untuk perkembangan ikan dan lebih ramah lingkungan karena tidak merusak kontur tanah. Mereka juga mendapat bantuan mesin pembuat pakan dari pemerintah, dimana para pembudidaya dapat belajar membuat pakan ikan sendiri.

e. Pengembangan Kemitraan

Analisis aspek finansial dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kesiapan permodalan yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis yang menguntungkan. Keuntungan atau laba juga penting untuk diketahui. Keuntungan merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Berikut pernyataan dari Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari terkait pengembangan kemintraan:

“Modal yang diperlukan itu pertama lahannya, lalu perlengkapan untuk membuat kolam seperti terpal dan kerangka kolam mbak.

[113] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

Lalu benih, pakan, dan vitamin dan peralatan lainnya. Modalnya itu ada yang dari modal sendiri dan ada juga yang dari pinjaman. Biasanya yang kekurang modal itu bekerjasama dengan mitra. Kalau dari keuntungan itu tidak tentu tergantung kualitas ikan, iklim, dan permintaan pasar mbak."[114]

Hal tersebut seperti penyataan Bapak Sumarjo selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Jaya saat melakukan wawancara:

"Modalnya itu ada yang berasal dari modal sendiri, ada yang dari pinjaman, ada yang campuran juga. Untuk yang sama sekali tidak punya modal dia biasanya sebagai pengelola dan nanti keuntungannya sesuai kesepakatan. Dari segi keuntungan ya naik turun mbak tergantung musimnya, terus permintaan, sama kualitas ikannya."[115]

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru:

"Kalau untuk modal kita butuh lahan, perlengkapan buat kolam, sama nanti setelah nebari benih. Kalau ada yang tidak punya lahan itu bisa kerjasama dengan mitra. Jadi modalnya itu ada yang dari modal sendiri saja ada juga yang dari pinjaman, tergantung kemampuannya. Untuk keuntungan ya naik turun mbak kalau pas rame ya naik kalo pas turun ya turun, tergantung iklim, kualitas ikan sama permintaan.Walau begitu masih tetep muter."[116]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa aspek finansial dari segi modal usaha ada yang dari modal pribadi, pinjaman, dan campuran. Jika kekurangan modal mereka akan bekerjasama dengan mitra. Sedangkan dari segi keuntungan masih

---

[114] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[115] Hasil Wawancara Bapak Sumarjo (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Jaya), tanggal 20 September 2020

[116] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

fluktuatif dan tidak dapat diprediksi tergantung iklim, kualitas ikan, dan permintaan pasar.

Kemitraan merupakan suatu strategi untuk mengembangkan suatu bisnis. Dimana ketika satu pihak mengalami kesulitan dalam hal misalkan finansial, dengan bekerjasama dengan pihak lain maka ia akan mendapat bantuan sehingga usahanya dapat terus berjalan. Karena tujuan dari kemitraan itu sendiri untuk saling membantu dan saling membesarkan. Berikut pernyataan dari Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari:

> *"Dalam kelompok pembudidaya ikan ada dua sistem, yaitu sistem mandiri dan kemitraan. Kalau mandiri itu dibentuk kelompok tapi sendiri-sendiri, maksudnya cari modal sendiri dan dikelola sendiri. Kalau sistem kemitraan itu yang menanggung hampir semua mitra. Mitranya hanya sekedar mengelola. Kemitraan di Gondosuli ini menggunakan sistem bagi hasil. Ada 3 sistem bagi hasil. Pertama, presentase 20:80 maksudnya saya punya kolam dan yang mengelola orang lain/mitra saya, orang tersebut akan dapat 20% dan saya dapat 80%. Kedua, presentase 30:70 maksudnya saya punya lahan tapi tidak punya biaya untuk bangun kolam kemudian mitra saya yang membangunkan kolam, itu nanti saya dapat 30% dan mitra saya dapat 70%. Ketiga, presentase 40:60 maksudnya saya sudah punya kolam tapi saya tidak bisa menebari ikan dan memberi pakan kemudian mitra saya yang menebari ikan dan memberi pakan, itu nanti saya dapat 40% dan mitra saya dapat 60%."*[117]

Hal tersebut senada dengan penyataan Bapak Sumarjo selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Jaya saat melakukan wawancara:

> *"Dalam budidaya ikan lele ini para pembudidaya juga mengembangkan kemitraan. Kemitraan ini artinya kan kerjasama*

[117] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

dan tentunya ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha. Dan juga dengan kemitraan ini dapat membantu mereka yang kekurangan modal. Kemitraan yang dikembangkan menggunakan sistem bagi hasil jadi tidak merugikan salah satu pihak."[118]

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru:

"Di Gondosuli sudah mengembangkan sistem kemitraan sejak lama. Ini berguna untuk masyarakat yang tidak punya modal atau kekurangan modal untuk budidaya. Ada yang hanya sebagai pengelola, ada yang hanya punya lahan saja tapi tidak bisa bangun kolam, dan ada yang punya kolam tapi tidak bisa ngisi. Itu nanti akan bekerja sama dengan orang sini yang punya modal. Untuk pembagian keuntungannya menggunakan bagi hasil."[119]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam kelompok pembudidaya ikan di Desa Gondosuli ada dua sistem, yaitu sistem mandiri dan sistem kemitraan. Sistem mandiri dibentuk kelompok tetapi sendiri-sendiri, maksudnya mereka mencari modal sendiri dan dikelola sendiri. Sedangkan sistem kemitraan itu yang menanggung hampir semua mitra. Mitranya hanya sekedar mengelola. Kemitraan di Desa Gondosuli menggunakan sistem bagi hasil. Ada 3 sistem bagi hasil yaitu 20:80, 30:70, dan 40:60. Pertama, presentase 20:80 maksudnya saya punya kolam dan yang mengelola orang lain/mitra saya, orang tersebut akan dapat 20% dan saya dapat 80%. Kedua, presentase 30:70 maksudnya saya punya lahan tapi tidak punya biaya untuk bangun kolam kemudian mitra saya yang membangunkan kolam, itu nanti saya dapat 30% dan mitra saya dapat 70%. Ketiga,

[118] Hasil Wawancara Bapak Sumarjo (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Jaya), tanggal 20 September 2020

[119] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

presentase 40:60 maksudnya saya sudah punya kolam tapi saya tidak bisa menebari ikan dan memberi pakan kemudian mitra saya yang menebari ikan dan memberi pakan, itu nanti saya dapat 40% dan mitra saya dapat 60%. Dengan mengembangkan sistem kemitraan ini tentunya dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan budidaya tetapi terkendala oleh modal.

2. Kendala Dan Solusi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli Kecamatan Gondang

Dalam melaksanakan suatu usaha pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala sendiri merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran atau dengan kata lain kendala dapat menghambat kegiatan ekonomi masyarakat. Maka dari itu, kendala harus segera diatasi dengan beberapa solusi agar sasaran lekas tercapai.

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan minapolitan Desa Gondosuli ini tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang pertama yaitu mahalnya harga pakan ikan lele. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari:

> *"Dalam budidaya ikan lele ini tentu kita sering ada kendala-kendala. Salah satunya yaitu harga pakan. Harga pakan ikan semakin hari semakin mahal sedangkan harga ikan lele sendiri cenderung tetap naiknya sulit. Kadang untung kita tidak seberapa karena memang harga pakannya itu mahal. Kalau solusinya dari*

pemerintah memberikan bantuan pakan lewat kelompok-kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompok."[120]

Selain itu, lebih lanjut Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru memaparkan:

"Yang jadi kendala utama itu masalah pakannya. Harga pakan ikan lele mahal sekarang mendekati Rp 300.000 per karung. Kalau mau di campur dengan pakan lain yang lebih murah tidak bisa karena ikan lele itu kalau komposisi pakannya tidak sesuai tidak dapat berkembang dengan baik. Jadi mahalpun kita tetap beli. Untuk solusinya kita kerjasama dengan mitra untuk dibantu membeli pakan. Dari pemerintah kadang juga diberikan bantuan pakan jadi sedikit meringankan beban kita juga."[121]

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Sumarjo selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Jaya:

"Harga pakannya mahal mbak. Dari dulu harga pakan ikan lele memang mahal. Sedangkan harga ikan lele sendiri itu cenderung tetap. Kadang kita juga merasa kesulitan untuk membeli pakan. Kadang kita juga dapat bantuan pakan dari pemerintah, setidaknya bisa sedikit meringankan kita"[122]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang mereka hadapi yaitu mahalnya harga pakan ikan. Sejauh ini harga pakan relatif mahal sedangkan harga ikan lele cenderung tetap. Solusi yang dilakakukan pembudidaya yang kesulitan membeli pakan yaitu melakukan kerjasama dengan mitra. Dari pemerintah diharapkan memberikan subsidi

---

[120] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[121] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

[122] Hasil Wawancara Bapak Sumarjo (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Jaya), tanggal 20 September 2020

ataupun bantuan pakan ikan agar harga pakan ikan dapat dijangkau para pembudidaya.

Kendala yang selanjutnya yaitu serangan hama dan penyakit pada ikan sehingga dapat menurunkan output penjualan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari:

> *"Dalam budidaya kita sering dihadapkan pada kendala ikan yang kurang sehat. Kalau ikan sudah tidak sehat hasil penjualan kita akan menurun. Ikan lele itu dikasih makan banyak bermasalah dan kalau dikasih makan sedikit tidak bisa besar dan berkembang dengan baik. Jika ikan kurang sehat maka hasil panen pun juga akan berkurang sehingga pendapatan kita juga berkurang. Solusinya kita pakai fermentasi dan probiotik biar ikan sehat. Kita juga melakukan subsidi silang dengan ikan gurame, nila dan patin. Jadi kalau ikan lele kurang sehat dan hasil panen berkurang, kita masih ada harapan dengan ikan subsidi silang tersebut. "*[123]

Hal tersebut senada dengan pemaparan Bapak Juprianto selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru:

> *"Budidaya ikan lele itu tidak bisa dibilang susah susah gampang. Ikan lele itu kalau perawatannya tidak sesuai porsinya juga akan bermasalah atau kurang sehat. Untuk menghadapi ikan yang kurang sehat kita memakai fermentasi dan probiotik. Fermentasi ini gunanya agar ikan bisa sehat dan berkembang dengan baik. Fermentasi ini sifatnya alami, jadi efeknya bertahap tidak bisa langsung sehat ikannya. Setelah menggunakan fermentasi dan probiotik, ikan menjadi lebih sehat, daya tahan tubuhnya meningkat, daging yang dihasilkan lebih pada, dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk panen. Kita bisa memanennya*

[123] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

setip tiga bulan sekali. Kita juga ada subsidi silang untuk berjaga-jaga kalau ikan lele gagal panen."[124]

Bapak Katimin selaku Ketua kelompok pembudidaya ikan Mina Lestari juga memaparkan:

"Kendalanya lagi itu ikan yang tidak sehat mbak. Ikan yang tidak sehat ini tidak bisa tumbuh besar dengan baik. Kalau sudah begitu yang harusnys kita panen 1 ton bisa turun. Jadi penjualan kita turun juga. Solusinya kita melakukan subsidi silang dengan ikan gurame, nila, dan patin. Jadi kita masih ada harapan lain kalau ikan lele penjualannya turun. Kita juga pakai fermentasi biar ikannya tetap sehat."[125]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala lain dalam budidaya yaitu serangan hama dan penyakit pada ikan mengakibatkan penurunan output penjualan. Solusi ntuk menghadapi hal tersebut, para pembudidaya menggunakan fermentasi dan probiotik. Fermentasi ini gunanya agar ikan bisa sehat dan berkembang dengan baik. Selain itu juga melakukan subsidi silang dengan ikan gurame, ikan patin, dan ikan nila. Jadi ketika terjadi penurunan penjualan pada ikan lele, mereka masih ada harapan lain yaitu dari penjualan ikan subsidi silang tersebut.

Kendala lain yang dihadapi yaitu tidak efisiennya mesin pembuat pakan dikarenakan pengetahuan penggunaannya yang kurang dan biayanya mahal. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Parsam selaku Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari:

---

[124] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

[125] Hasil Wawancara Bapak Katimin (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari), tanggal 20 September 2020

> *"Kami dapat bantuan mesin pembuat pakan ikan dari pemerintah tetapi itu tidak efisien karena pengeluarannya lebih mahal dan masih banyak masyarakat yang belum bisa menggunakannya. Pengeluarannya mahal karena disini tidak ada tepung ikan jadi harus beli diluar. Dan sebenarnya mesin itu juga butuh pembenahan. Solusinya kita belajar lagi cara pengoperasiannya dan kita harap pemerintah memberikan bantuan baik itu pelatihan dan supply bahan-bahan membuat pakan."*[126]

Hal tersebut senada dengan pemaparan Bapak Juprianto selaku Ketua Kleompok Pembudidaya Ikan Mina Baru:

> *"Untuk membuat pakan sendiri kami masih perlu belajar lagi bagaimana cara pengoperasiannya. Dan mesin itu juga butuh pembenahan, kita tidak punya biaya untuk membenahi karena biaya pembenahannya cukup mahal. Pemerintah bisa membantu kita untuk pembenahan mesin memberikan pelatihan terkait cara pengoperasian mesin karena tahun ini belum ada pelatihan lagi dan membantu biaya perbaikan mesin."*[127]

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Supangat selaku Ketua kelompok pembudidaya ikan Sumber Makmur:

> *"Kita dapat bantuan mesin pembuat ikan mbak, tapi kendalanya masih banyak yang belum paham cara penggunaannya. Dan juga ternyata biaya pembuatan pakan dengan mesin itu juga mahal karena bahan-bahannya itu tidak ada disini, kita harus cari di luar daerah, jadi tidak efisien. Solusinya pemerintah memberikan pelatihan lagi tentang pengoperasian dan membantu mensupply bahan-bahan pembuatannya."*[128]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa mereka mengalami kendala pada pengoperasian mesin pembuat pakan. Banyak

---

[126] Hasil Wawancara Bapak Parsam (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mekar Sari), tanggal 20 September 2020

[127] Hasil Wawancara Bapak Juprianto (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Baru), tanggal 20 September 2020

[128] Hasil Wawancara Bapak Supangat (Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Makmur), tanggal 20 September 2020

dari para pembudidaya yang belum bisa cara pengoperasiannya. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat pakan sendiri relatif mahal karena bahan bakunya seperti tepung ikan yang harus beli dari luar daerah. Selain itu, biaya pembenahan mesin tersebut juga mahal. Solusi untuk menghadapi masalah tersebut diharapkan pemerintah memberikan pelatihan cara pengoperasian mesin tersebut, membantu biaya pembenahan, dan membantu mensupply bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pakan ikan.

Tabel 4.4

Uji Triangulasi

Hasil Temuan	Isi Wawancara			Kesimpulan
	Informan 1	Informan 2	Informan 3	
Strategi Pengembangan 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Setiap tahunnya pasti ada penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah. Pelatihan yang diberikan seperti cara budidaya, pembuatan pakan, pengolahan hasil perikanan, dan penanggulangan hama."*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Ikut pelatihan ke Malang dan Surabaya untuk belajar cara budidaya dan membuat fermentasi. Dari pemerintah juga mengadakan sosialisasi dan pelatihan juga. Dari pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tersebut kita banyak belajar."*	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Pengembangan sumber daya manusia disini dilakukan dengan belajar cara budidaya dari ikut pelatihan-pelatihan baik itu mandiri ataupun pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Sebelum ada pelatihan dari pemerintah saya belajar sendiri."*	Masyarakat melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi budidaya dan pengolahan ikan baik dari pemerintah maupun mandiri. Pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan cara budidaya, pembuatan pakan, pembenihan, penanggulangan hama, dan pengolahan hasil perikanan.
2. Pengembangan Kelembagaan	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Di sini dibentuk kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) dengan tujuan sebagai wadah atau tempat kita para pembudidaya bertukar*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Kita membentuk Pokdakan untuk mendukung pengembangan budidaya ikan di Gondosuli ini. Sebelum adanya kelompok ini, banyak yang tidak memanfaatkan*	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Di Desa Gondosuli ini dibentuk kelompok-kelompok pembudidaya ikan. Tujuan pembentukannya sebagai wadah atau tempat para pembudidaya*	Masyarakat Gondosuli melakukan pengembangan kelembagaan dengan membentuk kelompok pembudidaya ikan. Hal ini bermanfaat sebagai wadah diskusi dan memudahkan untuk mendapat

	informasi. Saat ini ada 10 kelompok pembudidaya ikan."	*kolamnya. Sekarang kta bisa kumpul untuk berdiskusi. Pembentukan bermanfaat juga bermanfaat mendapat bantuan dari pemerintah."*	*bertukar informasi. Dan sekarang ada 10 kelompok."*	bantuan dari pemerintah.
3. Pengembangan Pemasaran	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Untuk meningkatkan mutu ikan kita berikan probiotik. Dengan begitu ikan yang dihasilkan bisa lebih padat, gurih, dan tidak amis. Untuk distribusi kita lakukan dengan pengepul karena lebih ringkas dengan harga jual yang kita ketahui dari pengepul itu yaitu Rp 14.000 perkilo itu belum termasuk biaya pengangkutan mbak. Dan untuk promosi kita masih sederhana dari mulut ke mulut"*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Pertama kita harus bisa meningkatkan mutu ikan yaitu biasanya kita pakai probiotik yang dicampur di pellet ikan. Kalau harga kita biasanya tahunya ya dari pengepul yang membeli ikan kita itu mbak, sekarang harganya perkilo Rp 14.000. distribusinya kita ke pengepul tadi karena lebih ringkas di kita. Dan untuk promosi masih jarang pakai sosial media karena masih repot, biasanya ya dari mulut ke mulut antara pembudidaya dan pengepul."*	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Peningkatan mutu produk itu penting mbak. Kita biasanya pakai probiotik untuk memperbaikai kualitas ikan. Distribusi ikan kita lakukan melalui pengepul karena lebih ringkas tidak perlu repot. Untuk harga ikan kita tahunya dari pengepul dengan harga Rp 14.000 perkilo dari petani. Kalau promosi masih sederhana, sebenarnya ada kemungkinan untuk sosial media tapi saat ini masih repot jadi ya masih sederhana*	Strategi pemasaran dengan memperhatikan bauran pemasaran seperi: strategi produk dilakukan dengan memperbaiki kualitas dan mutu ikan dnegan memberikan probiotik pada ikan. Strategi distribusi dilakukan melalui pengepul karena dirasa lebih ringkas. Strategi harga yaitu menerima harga pasar yang diketahui oleh pengepul dengan harga Rp 14.000 perkilo belum termasuk biaya pengangkutan. Sedangkan strategi promosi masih dilakukan secara sederhana yaitu dari mulut ke mulut.

			antara pembudidaya dengan pengepul"	
4. Pengembangan Teknologi	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Teknologi yang kita gunakan yaitu teknologi tepat guna. Dalam artian harus ada inovasi. Kita menggunakan probiotik dan menggunakan kolam terpal. Probiotik dan kolam terpal bagus untuk perkembangan ikan. Hasil panen pun juga lebih banyak dari pada tidank menggunakan probiotik. Kita juga mendapat bantuan mesin pembuat pakan dari pemerintah dengan tujuan kita dapat membuat pakan ikan sendiri."*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Kita mengembangkan teknologi tepat guna, maksudnya selalu berinovasi mana kiranya yang tepat dalam budidaya yaitu dengan menggunakan probiotik dan metode kolam terpal. Selain kita juga dapat bantuan mesin pembuat ikan dari pemerintah. untuk teknik budidaya kita menggunakan kolam terpal."*	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Kita kembangkn teknologi tepat guna, maksudnya kita selalu berinovasi mana kiranya yang tepat dalam budidaya. Kita pakai probiotik untuk kesehatan ikan. Untuk kolamnya sendiri kita pakai kolam terpal karena lebih bagus untuk perkembangan ikan. Selain itu kita juga mendapat bantuan mesin pembuat ikan dari pemerintah agar kita belajar cara membuat pakan."*	Teknologi yang dikembangkan yaitu teknologi tepat guna dimana harus selalu berinovasi, yaitu dengan menggunakan probiotik agar ikan daya tahan tubuh ikan tetap terjaga. Budidaya menggunakan kolam terpal karena kolam terpal lebih bagus untuk perkembangan ikan lele. Mereka juga mendapat bantuan mesin pembuat pakan dari pemerintah.
5. Pengembangan Kemitraan	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Di Gondosuli ada dua sistem, yaitu sistem mandiri dan kemitraan.*	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Di Gondosuli mengembangkan sistem kemitraan sejak lama. Ini*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Kami mengembangkan sistem kemitraan, ada dua sistem yaitu sistem mandiri*	Masyarakat mengembangkan kemitraan dengan sistem bagi hasil. *Ada 3 sistem bagi hasil, pertama 20:80, kedua 30:70, dan ketiga 40:60.* Ini

	Tetapi yang lebih dikembangkan adalah kemitraan dengan bagi hasil. ada tiga jenis kemitraan yaitu dengan presentase pertama 20:80, kedua 30:70, dan ketiga 40:60."	*berguna untuk masyarakat yang tidak punya modal untuk budidaya. Untuk pembagian keuntungannya menggunakan bagi hasil."*	*dan kemitraan. Kalau mandiri itu sendiri, kalau kemitraan itu yang menanggung hampir semua mitra. Kami mengembangkan kemitran dengan sistem bagi hasil."*	bermanfaat bagi para pembudidaya yang kekurangan modal usaha untuk membudidayakan ikan lele.
Kendala dan Solusi 1. Mahalnya Harga Pasar	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Harga pakan mahal sedangkan harga ikan lele cenderung tetap. Kadang untung kita tidak seberapa karena memang harga pakannya itu mahal. Kalau solusinya ya kita bekerjasama dengan mitra. Dan dari pemerintah memberikan bantuan pakan lewat kelompok-kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompok."*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Yang jadi kendala utama itu masalah pakannya. Harga pakan ikan lele mahal sekarang mendekati Rp 300.000 per karung. Untuk solusinya kita kerjasama dengan mitra untuk dibantu membeli pakan. Dari pemerintah kadang juga diberikan bantuan pakan jadi sedikit meringankan beban kita juga"*	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Harga pakannya mahal mbak. Dari dulu harga pakan ikan lele memang mahal. Sedangkan harga ikan lele sendiri itu cenderung tetap. Kadang kita juga merasa kesulitan untuk membeli pakan kalau sudah begitu kita kerjasama dengan mitra. Kadang kita juga dapat bantuan pakan dari pemerintah.*	Kendala pertama yang dihadapi yaitu mahalnya harga pakan ikan. Harga pakan magal sedangkan harga jual ikan lele cenderung tetap. Solusi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan menjalin kerja sama dengan mitra untuk dibantu membeli pakan. Pemerintah jugandapat memberikan bantuan pakan.
2. Serangan Hama dan Penyakit	Bapak Abas (Anggota Pokdakan	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina	Kendala lain yang dihadapi yaitu serangan hama

	Mekar Sari): *"Dalam budidaya kita sering dihadapkan pada kendala ikan yang kurang sehat karena serangan hama ataupun penyakit. Kalau ikan sudah tidak sehat hasil penjualan kita akan menurun. . Solusinya kita pakai fermentasi dan probiotik biar ikan sehat. Kita juga melakukan subsidi silang dengan ikan gurame, nila dan patin".*	Baru): *"Budidaya ikan lele itu tidak bisa dibilang susah susah gampang. Ikan lele itu kalau perawatannya tidak sesuai porsinya juga akan bermasalah atau kurang sehat. Untuk menghadapinya kita memakai fermentasi dan probiotik. Kita juga ada subsidi silang dengan ikan lain untuk berjaga-jaga kalau ikan lele gagal panen."*	Jaya): *"Kendalanya lagi itu ikan yang tidak sehat mbak. Ikan yang tidak sehat ini tidak bisa tumbuh besar dengan baik. Kalau sudah begitu penjualan kita turun. Solusinya kita melakukan subsidi silang dengan ikan gurame, nila, dan patin. Jadi kita masih ada harapan lain kalau ikan lele penjualannya turun. Kita juga pakai fermentasi biar ikannya tetap sehat."*	dan penyakit pada ikan. Hal tersebut mengakibatkan nilai penjualan ikan menurun. Solusi dalam menghadapi masalah tersebut dengan menggunakan fermentasi dan probiotik untuk menjaga ikan agar tetap sehat, dan menerapkan subsidi silang pada ikan gurame, nila, dan patin.
3. Mesin Pembuat Pakan Tidak Efisien	Bapak Bagus (Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Kami dapat bantuan mesin pembuat pakan ikan dari pemerintah tetapi itu tidak efisien karena pengeluarannya lebih mahal. Solusinya dan kita harap pemerintah memberikan bantuan baik itu pembenahan mesin dan supply bahan*	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"Dan mesin itu juga butuh pembenahan, kita tidak punya biaya untuk membenahi karena biaya pembenahannya cukup mahal. Biaya yang dikeluarrkan untuk membuat pakan juga ternyata lebih mahal karena bahannya sulit*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Kita dapat bantuan mesin pembuat ikan mbak, tapi kendalanya pengeluarannya lebih mahal daripada beli pakan instan. Dan juga ternyata biaya pembuatan pakan dengan mesin itu juga mahal karena bahan-bahannya itu tidak ada*	Kendala lain yang dihadapi yaitu mesin pembuat pakan tidak efektif karena biayanya lebih mahal. Hal ini karena bahan-bahannya. Selain itu, mesin tersebut juga ,memrlukan pembenahan. Solusinya yaitu membantu menyediakan bahan pembuat paka serta biaya pembenahan mesin.

	membuat pakan.	*dicari. Solusinya Pemerintah bisa membantu kita untuk pembenahan mesin atau menyediakan bahan-bahan pembuatan pakan seperti tepung ikan."*	*disini jadi tidak efisien. Solusinya pemerintah memberikan bantuan supply bahan pembuat pakan dan biaya pembenahan mesin.*	
4. Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam pengoperasian mesin pembuat pakan	(Anggota Pokdakan Mina Baru): *"Kami dapat bantuan mesin pembuat pakan ikan tapi masih banyak masyarakat yang belum bisa menggunakannya masih bingung juga gimana pakainya. Solusinya kita belajar lagi cara pengoperasiannya dan kita harap pemerintah memberikan pelatihan lagi cara pengoperasian mesin."*	Bapak Abas (Anggota Pokdakan Mekar Sari): *"ada beberapa masyarakat yang masih bingung cara pengoperasian mesin pembuat pakan jadi kita ya masih belajar lagi bagaimana cara pengoperasiannya. Solusinya diharapkan pemerintah juga memberikan pelatihandan pembinaan terkait cara pengoperasian mesin."*	Bapak Jarwo (Anggota Pokdakan Mina Jaya): *"Kita dapat bantuan mesin pembuat ikan mbak, tapi kendalanya masih banyak yang belum paham cara penggunaannya. Solusinya pemerintah memberikan pelatihan lagi.*	Kendala lain yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam pengoperasian mesin pembuat pakan. Solusinya yaitu memberi pelatihan dan pembinaan terkait cara pengoperasian mesin pembuat pakan.